

PENGARUH METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DASAR AKUNTANSI

Nurhasan Hamidi *

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta,
nurhasanhamidi@staff.uns.ac.id

Abstract

The purpose of this research was to improve the understanding of the basic concept of accounting for students by applying peer teaching method in one of the universities in Surakarta. This research is a classroom action research conducted in two cycles. The subjects of this study were 38 students in grade 5 accounting education class A. Data were collected by interviews, tests and documentation. The validity of the data uses the validity of the triangulation technique. The data of the research were analyzed by quantitative and qualitative analysis. The qualitative analysis used is comparative descriptive analysis and critical analysis. The results showed an increase in understanding of the basic concept of accounting after the first cycle, but had not yet reached the target set, so that the second cycle was taken. The results showed an increase in understanding of the basic concept of accounting post-cycle II and have achieved the targets set. Students who thoroughly understood the basic concepts of accounting during pre-action were 36.84% or 14 students. Students who have complete understanding of the basic concepts of accounting during the first cycle of action amounted to 47.37% or 18 students. Students who complete the understanding of the basic concepts of accounting during the post-cycle II of 84.21% or 32 students. Thus it can be concluded that the application of peer teaching learning methods can improve understanding of the basic concepts of student accounting.

Keywords: understanding, the basic concept of accounting, peer teaching

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar akuntansi pada mahasiswa dengan menerapkan metode pembelajaran *peer teaching* di salah satu Perguruan Tinggi di Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan akuntansi semester 5 kelas A yang berjumlah 38 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, tes dan dokumentasi. Validitas data menggunakan validitas triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman konsep dasar akuntansi pascatindakan siklus I, namun belum mencapai target yang ditetapkan, sehingga dilakukan tindakan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman konsep dasar akuntansi pascatindakan siklus II dan telah mencapai target yang ditetapkan. Mahasiswa yang tuntas pemahaman konsep dasar akuntansi saat pratindakan sebesar 36,84% atau 14 mahasiswa. Mahasiswa yang tuntas pemahaman konsep dasar akuntansi saat pascatindakan siklus I sebesar 47,37% atau 18 mahasiswa. Mahasiswa yang tuntas pemahaman konsep dasar akuntansi saat pascatindakan siklus II sebesar 84,21% atau 32 mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar akuntansi mahasiswa.

Kata kunci : pemahaman, konsep dasar akuntansi, *peer teaching*

PENDAHULUAN

Mata kuliah teori akuntansi adalah mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pendidikan akuntansi. Mata kuliah teori akuntansi bertujuan untuk membekali mahasiswa mengenai rerangka teoritis akuntansi keuangan. Mahasiswa diharapkan mampu memaparkan latar belakang praktik akuntansi berjalan sedemikian rupa dan menemukan alternatif-alternatif yang lebih baik. Hal ini dikarenakan sebagai calon guru akuntansi mahasiswa tidak cukup hanya memahami ilmu kependidikan namun juga dituntut untuk memahami disiplin ilmu akuntansi yang akan diajarkan. Pendidikan akuntansi mencakup pengajaran dan riset. Riset yang dimaksud bukan hanya menyampikan hasil riset, namun memahami akuntansi melalui riset yang akhirnya menghasilkan kebijakan (Albert *et al*, 1994 dalam Suyanti, 2010).

Berdasarkan hasil analisis awal pada mahasiswa semester 5, diketahui bahwa mahasiswa cenderung menghafal dan tidak memahami konsep-konsep akuntansi secara utuh. Mahasiswa telah menguasai praktik akuntansi keuangan, namun belum mampu memahami alasan praktik akuntansi dijalankan. Hal ini dilihat dari hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa <50% mahasiswa yang memperoleh nilai diatas 60 pada soal konsep-konsep dasar akuntansi. Pemahaman merupakan salah satu tipe hasil belajar. Sudjana (2012:28) menyatakan bahwa pemahaman merupakan tingkatan yang lebih tinggi daripada pengetahuan yang diperoleh, yakni diperlukan proses menangkap makna suatu konsep. Pemahaman memerlukan adanya pertautan

antara konsep dan makna. Pemahaman lazimnya dibuktikan dengan nilai tes yang diberikan oleh dosen atau guru..

Slameto (2015,54) mengungkapkan bahwa pemahaman dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal . Faktor internal meliputi minat, kemampuan, motivasi belajar, perhatian, faktor fisik maupun psikis. Faktor eksternal meliputi faktor masyarakat, keluarga dan sekolah. Salah satu faktor sekolah yang menentukan pemahaman adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen akan berpengaruh terhadap hasil belajar atau pemahaman mahasiswa..

Sistem pembelajaran yang diterapkan oleh sebagian besar dosen saat ini adalah model *teacher center*. Dosen memaparkan materi dengan bantuan *powerpoint* dan mahasiswa mendengarkan pemaparan dosen. Dosen lebih mendominasi pelaksanaan perkuliahan, mengakibatkan mahasiswa hanya berfokus pada menghafal konsep bukan memahami konsep. Melihat fenomena tersebut diperlukan alternatif metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep-konsep dasar akuntansi. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode *peer teaching*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empirik penerapan metode *peer teaching* untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar akuntansi mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Akuntansi kelas A di salah satu Perguruan Tinggi di Surakarta.

Abdullah (2015, 199) mengatakan metode *peer teaching* merupakan metode yang menuntut peserta didik untuk berdiskusi dengan

teman atau berkelompok dengan bimbingan teman yang dianggap kompeten. Sejalan dengan pendapat Djamarah & Aswan (2014, 25) pembelajaran disebut *peer teaching* karena memberikan kesempatan mengajarkan ilmu dan keterampilan kepada teman sebaya. Pembelajaran dengan sebaya akan menciptakan proses belajar yang lebih nyaman daripada dengan guru atau dosen, karena adanya hubungan yang lebih dekat dan rileks. *Peer teaching* tidak terlepas dari hambatan, yakni dalam manajemen proses pembelajaran. Oleh sebab itu *peer teaching* harus terencana dan terstruktur dengan baik serta dalam pengawasan yang baik.

Sintaks metode *peer teaching* dalam penelitian ini menganut pada beberapa ahli yang di modifikasi. Sintaks tersebut meliputi (1) Dosen menyampaikan topik yang akan dibahas; (2) Dosen meminta beberapa mahasiswa untuk mempresentasikan materi kepada temannya secara acak; (3) Dosen memberi kesempatan mahasiswa untuk berdiskusi; (4) Dosen memantau proses diskusi dan memberikan penguatan atau membantu pemecahan masalah yang belum terpecahkan dan (5) Dosen memberikan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian Austin (2008); Eisenkoptf (2010); Ullah (2018); Comfort & McMahan (2012); Ibrahim & Wunba (2018); Baiduri (2017) menyatakan bahwa metode *peer teaching* dapat meningkatkan hasil belajar. Zarifnejad *et al* (2018) menyatakan *peer teaching* tidak berpengaruh terhadap capaian akademik peserta didik. Metode *peer teaching* membuat suasana belajar menjadi nyaman bagi mahasiswa. Mahasiswa yang tidak berani bertanya kepada dosen menjadi berani karena hanya

bertanya sesama teman. *Peer teaching* yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. *Peer teaching* didukung oleh teori Vygotsky yang menyatakan kinerja akademik peserta didik dapat ditingkatkan apabila peserta didik ikut terlibat dalam pembelajaran atau bimbingan dengan sebaya.

Kilpatrick *et al* (2011) mengatakan *conceptual understanding* adalah kemampuan memahami konsep, operasi dan relasi. Mahasiswa dapat dikatakan memahami konsep apabila mampu membangun hubungan antara pengetahuan baru dan pengetahuan sebelumnya. Anderson & Khrathwohl (2010) mengatakan peserta didik yang memiliki pemahaman apabila peserta didik tersebut mampu mengkonstruksi makna dari materi yang diajarkan. Duffin & Simpson (2000) mengatakan indikator peserta didik yang memiliki pemahaman konsep apabila peserta didik dapat: (1) mengungkapkan kembali konsep yang telah disampaikan; (2) menggunakan konsep pada situasi berbeda; dan (3) mengembangkan beberapa akibat dari konsep.

Pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep dasar akuntansi. Konsep dasar akuntansi adalah konsep yang dianut dan dijadikan dasar dalam penalaran dan perekayasaan (Suwardjono, 2014). Konsep dasar akuntansi adalah yang melandasi disusunnya standar akuntansi dan apabila dianut akan menimbulkan implikasi tertentu.

METODE

Penelitian dilaksanakan di salah satu Perguruan Tinggi di Surakarta pada bulan Oktober 2019 s/d Desember 2019 melalui pendeka-

tan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi kelas A dengan jumlah 38 mahasiswa. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data diperoleh melalui sumber data yaitu mahasiswa, data dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, wawancara dan dokumentasi. Tes untuk memperoleh data pemahaman mahasiswa. Jenis tes yang digunakan adalah tes uraian dikarenakan untuk mengukur pemahaman konsep. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa sebelum dan sesudah pelaksanaan siklus untuk refleksi perbaikan dan perbandingan triangulasi. Dokumen untuk memperoleh data mahasiswa.

Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik yakni membandingkan hasil tes awal pemahaman mahasiswa dengan hasil wawancara. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat >50 % mahasiswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum yakni 60. Hasil tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan pemahaman mahasiswa mengenai konsep-konsep dasar akuntansi belum memenuhi target yang diharapkan.

Data peningkatan pemahaman mahasiswa diketahui melalui perhitungan dan analisis data *pretest* dan *posttest*. Data kuantitatif diperoleh dengan membandingkan hasil perhitungan satu siklus dengan siklus berikutnya. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan yaitu analisis deskriptif komparatif dan analisis kritis. Analisis kritis untuk data kualitatif yakni dengan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan proses

pembelajaran yang digunakan sebagai analisis dan refleksi. Data kuantitatif pemahaman mahasiswa dikonversi menjadi data kualitatif dalam bentuk kalimat deskriptif.

Keberhasilan penelitian mengacu pada indikator kinerja yang disusun. Rumus untuk mengukur persentasi ketuntasan pemahaman mahasiswa yaitu:

$$\frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Penerapan metode *peer teaching* efektif diterapkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi semester 5 Kelas A apabila hasil perhitungan menunjukkan 75% mahasiswa tuntas KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian terdiri dari tingkat pemahaman konsep dasar akuntansi mahasiswa pratindakan, pasca tindakan siklus satu dan siklus dua

penerapan metode *peer teaching*. Data pemahaman konsep dasar akuntansi di peroleh melalui tes. Data tingkat pemahaman konsep dasar akuntansi pratindakan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi Pratindakan

Kriteria	KKM 60	
	Indikator Keberhasilan 75% Ketuntasan Pemahaman	
	Konsep Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Tuntas	14	36,84%
Tidak Tuntas	24	63,16%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep dasar akuntansi lebih sedikit daripada mahasiswa yang kurang memahami konsep dasar akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan persentasi jumlah mahasiswa yang tuntas 36,84% sedangkan yang tidak tuntas 63,16%. Alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar akuntansi mahasiswa diterapkan metode pembelajaran *peer teaching*. Penerapan metode dilakukan dalam siklus satu dan siklus dua. Hasil tindakan siklus satu dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Data Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi Pasca Tindakan Siklus Satu

Kriteria	KKM 60	
	Indikator Keberhasilan 75% Ketuntasan Pemahaman	
	Konsep Jumlah Ma-	Persentase
	hasiswa	(%)
Tuntas	18	47,37%
Tidak Tuntas	20	52,63%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa pasca tindakan siklus satu pemahaman konsep dasar akuntansi mahasiswa mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran berlangsung kurang optimal dan menemui beberapa hambatan. Hambatan yang ditemui yaitu kurangnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terdapat mahasiswa yang melakukan kegiatan lain saat temannya presentasi, hanya sedikit mahasiswa yang berdiskusi, terdapat banyak waktu yang

terbuang karena menunggu mahasiswa yang bertanya atau berpendapat, dan terdapat permasalahan mahasiswa namun dosen belum memberikan bantuan penyelesaian.

Hambatan-hambatan pada siklus satu harus diatasi dengan perbaikan agar tidak terulang pada siklus dua dan hasil dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Perbaikan tersebut yaitu dosen terlebih dahulu memberikan motivasi, tujuan dan rencana pembelajaran, memberikan pujian dan tambahan nilai untuk mahasiswa yang ikut berdiskusi, sesekali menunjuk mahasiswa secara acak untuk berpendapat, dan dosen membantu pemecahan masalah jika belum terselesaikan dengan memberikan clue. Selain itu, dosen menyusun rencana proses pembelajaran yang menekankan pada presentasi secara acak dan diskusi.

Data pemahaman konsep dasar akuntansi pasca tindakan siklus dua dapat disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Data Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi Pasca Tindakan Siklus Dua

Kriteria	KKM 60	
	Indikator Keberhasilan 75% Ketuntasan Pemahaman	
	Jumlah Ma-	Persentase
	hasiswa	(%)
Tuntas	32	84,21%
Tidak Tuntas	6	15,79%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep dasar akuntansi yang tinggi yakni terdapat 84,21%

mahasiswa yang tuntas. Hal ini mengartikan bahwa target yang ditetapkan sebelumnya telah tercapai dan siklus penelitian dapat dihentikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa yang dipilih secara random diperoleh data bahwa melalui penerapan *peer teaching* mahasiswa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Mahasiswa tidak tertekan saat pembelajaran dan lebih berani mengungkapkan pendapat. Mahasiswa lebih memahami konsep dasar akuntansi melalui proses diskusi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemahaman konsep dasar akuntansi mahasiswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *peer teaching*. Mahasiswa lebih nyaman belajar dan berdiskusi dengan teman sebaya. Hal ini karena terdapat hubungan yang lebih dekat antar teman daripada hubungan dengan dosen. Sebelum pembelajaran mahasiswa telah mempelajari materi yang akan dibahas, karena mahasiswa yang menjadi tutor dipilih secara acak. Mahasiswa lebih berani mengungkapkan pertanyaan, sanggahan atau pendapat antar sesama teman pada saat proses diskusi. Melalui proses diskusi menimbulkan masalah dan pemecahan yang kompleks. Bantuan clue yang diberikan dosen mampu mendorong mahasiswa untuk menemukan pemecahan masalah secara mandiri sehingga mahasiswa mampu memahami konsep dasar akuntansi dengan maksimal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Austin (2008) dan Eisenkopft (2010) yang membuktikan bahwa *peer teaching* berdampak positif pada proses pembelajaran, motivasi dan sosialisasi. *Peer teaching* terbukti mampu meningkat-

kan kreativitas pemecahan masalah. *Peer teaching* bersifat interaktif sehingga dapat membantu tutor dan tutee dalam memahami suatu konsep.

Hasil penelitian mengkonfirmasi temuan Comfort & McMohan (2012) bahwa *peer teaching* berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik. Peningkatan kinerja akademik sebagai akibat dari proses interaksi selama *peer tutor* dan diskusi. Sejalan dengan temuan Ullah *et al* (2018) bahwa *peer teaching* efektif meningkatkan pembelajaran pada tingkat pemahaman domain kognitif. Penelitian Ibrahim & Wunba (2018) juga menghasilkan temuan bahwa *peer teaching* sangat efektif untuk meningkatkan hasil akademik pada peserta didik akuntansi keuangan daripada metode tradisional. *Peer teaching* meningkatkan performa peserta didik apabila peserta didik berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Baiduri (2017) bahwa *peer teaching* meningkatkan aktivitas berbicara dan merespon, terutama dalam hal memberi dan menerima pertanyaan. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar maksimal. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Zarifnejad *et al* (2018) yang menyatakan *peer teaching* tidak berpengaruh terhadap capaian akademik peserta didik. Hal ini dikarenakan *peer teaching* diterapkan pada peserta didik tahun pertama.

Hasil Penelitian mendukung teori Vygotsky yang mengatakan kinerja akademik dapat ditingkatkan jika peserta didik terlibat dalam bimbingan teman sebaya. Vygotsky mengklasifi-

kasikan perkembangan kognitif peserta didik kedalam tiga kategori: (1) zona perkembangan aktual, yang berarti peserta didik mandiri dalam proses pembelajaran; (2) zona perkembangan proximal, yang berarti peserta didik bergantung satu sama lain dan (3) zona tidak berkembang, yang berarti peserta didik mampu belajar. *Peer teaching* efektif dilakukan pada zona perkembangan proximal seperti halnya mahasiswa yang saling membutuhkan satu sama lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tindakan dan pembahasan menunjukkan bahwa *peer teaching* dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar akuntansi mahasiswa semester 5 kelas A Program Studi Pendidikan Akuntansi di salah satu Perguruan Tinggi di Surakarta. Peningkatan pemahaman konsep dasar akuntansi telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 75% dari total 38 mahasiswa.

Saran yang diberikan adalah dosen sebaiknya lebih inovatif dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan mahasiswa, alokasi waktu, dan sarana prasarana. Apabila telah diterapkan metode pembelajaran yang inovatif seharusnya mahasiswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini tidak memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal yang lain karena terbatas pada peningkatan pemahaman konsep dasar akuntansi melalui penerapan metode *peer teaching*. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih

meluas dan mendalam dengan memperhatikan faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R.S. (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anderson, L.W & Khrathwohl, D.R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesment*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Austin, J. (2008). *The Effects of Peer Tutoring on Fifth-Grade Student's Motivation and Learning in Math*. Skripsi. Brockport.
- Baiduri. (2017). Elementary School Students' Spoken Activities and Their Responses in Math Learning by Peer-Tutoring. *International Journal of Instruction*, 10(2), 145-160.
- Comfort, P. & McMahon, J. J. (2014). The Effect of Peer Tutoring on Academic Achievement. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 6(1), 168-175.
- Djamarah & Aswan, Z. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duffin, J. M. & Simpson, A. P. (2000). A Search for Understanding. *Journal of Mathematical Behaviour*, 18(4), 415-427.
- Eisenkopf, G. (2010). Peer Effects, Motivation and Learning. *Economic Education Review*, 29, 364-374.

Ibrahim, D. A. & Wunba, K. G. (2018). Effect of Peer-Tutoring learning Teaching Method on Academic performance of Financial Accounting Students in Federal Unity Colleges in North-Eastern Nigeria. *Journal of Advanced in Social Sciences*, 1(1), 7-15.

Kilpatrick, *et al.* (2011). *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*. USA: National Academy Press.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Ramaja Rosdakarya.

Suyanti, R.D. (2010). *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ullah, *et al.* (2018). Effects of Peer Tutoring on the Academic Achievement of Students in the Subject of Biology at Secondary Level. *Education Sciences*, 8, 112.

Zarifnejad, G. *et al.* (2018). Does Peer Education Increase Academic Achievement in Fira Years Students? A Mixed Method Study. *Journal of Peer Learning*, 11(7), 89-98.

Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta